



Jurnal Fatimah Berdaya

Journal homepage:

<https://jurnalfatimahberdaya.ikbstfatimahmamuju.ac.id/index.php/JFB>



## KAMPANYE KEPEDULIAN SOSIAL ANTI-BULLYING "TEMAN UNTUK DISAYANGI, BUKAN UNTUK *DIBULLY*"

Nurhasanah Syaharuddin<sup>1\*</sup>, Isnawati<sup>2</sup>, Dian Novianti Muhlis<sup>3</sup>, Fina Ramadani<sup>4</sup>, Fanisa Kharun Nisa<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Jurusan S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Jurusan S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa Jurusan S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

<sup>4</sup> Mahasiswa Jurusan S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

<sup>5</sup> Mahasiswa Jurusan S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [nurhasanahsyaharuddin@gmail.com](mailto:nurhasanahsyaharuddin@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Disubmit 7 Februari 2026

Diperbaiki 10 Februari 2026

Diterima 15 Februari 2026

Diterbitkan 27 Februari 2026

#### **Kata Kunci:**

*bullying,*

*empati,*

*kampanye sosial,*

*pencegahan perundungan,*

*sekolah dasar*

### ABSTRAK

Perundungan (bullying) merupakan permasalahan sosial yang marak terjadi di lingkungan sekolah dasar dan memberikan dampak negatif secara emosional, psikologis, maupun akademis bagi korban. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SD Inpres Tapandullu, Mamuju, mengenai bahaya bullying serta menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan kepedulian sosial. Metode yang digunakan adalah kampanye sosial edukatif yang mencakup pemaparan materi, sesi berbagi cerita, dan permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 dan diikuti oleh siswa sekolah dasar sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengertian dan dampak bullying, serta munculnya komitmen dari para peserta untuk tidak melakukan tindakan bullying. Selain itu, peserta mendapatkan pembekalan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying, seperti melaporkan kepada guru, orang tua, atau pihak yang dapat dipercaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

---

---

## 1. Pendahuluan

Perundungan atau bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan laporan UNESCO (2019), sekitar satu dari tiga siswa di seluruh dunia pernah mengalami bullying di sekolah, sebuah angka yang menegaskan betapa seriusnya masalah ini di tingkat global. Di Indonesia, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mencatat bahwa tindakan perundungan masih menjadi isu utama yang perlu mendapatkan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis, yang semuanya berpotensi memberikan dampak negatif jangka panjang bagi korban. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi emosional dan psikologis korban, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan diri, kualitas hubungan sosial, serta prestasi dan proses belajar di sekolah (Olweus, 1993). Dalam kasus yang lebih serius, korban bullying dapat mengalami depresi, kecemasan, bahkan trauma berkepanjangan yang membutuhkan penanganan profesional.

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi setiap siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan kampanye yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama teman. UNICEF (2020) menekankan bahwa intervensi pencegahan bullying yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara bersama-sama.

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju, melaksanakan kegiatan kampanye kepedulian sosial dengan tema "Teman untuk Disayangi, Bukan untuk Dibully." Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa sekolah dasar mengenai bahaya bullying sekaligus menanamkan nilai empati, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain bermanfaat bagi peserta, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa keperawatan untuk mengembangkan kompetensi komunikasi terapeutik dan kemampuan edukasi kesehatan komunitas.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan kampanye kepedulian sosial ini disusun secara sistematis untuk memastikan tujuan edukasi mengenai pencegahan bullying dapat tercapai secara optimal. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Januari 2026, bertempat di SD Inpres Tapandullu, Mamuju, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta kebutuhan nyata di lapangan, di mana berdasarkan pengamatan awal sekolah tersebut dinilai membutuhkan intervensi edukatif terkait upaya pencegahan bullying di kalangan siswa.

Peserta kegiatan adalah siswa-siswi SD Inpres Tapandullu yang menjadi sasaran utama program edukasi ini. Siswa pada jenjang sekolah dasar dipilih sebagai target kegiatan karena berada pada fase perkembangan yang rentan baik sebagai korban maupun pelaku bullying. Selain itu, usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak, sehingga pemberian edukasi mengenai pencegahan bullying pada tahap ini dinilai sangat strategis dalam membangun sikap empati, saling menghargai, serta perilaku sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dengan pembagian tugas yang terstruktur. Nurhasanah Syaharuddin, SKM., M.Kes bertindak sebagai dosen pembimbing sekaligus pemateri utama yang menyampaikan materi inti

mengenai bullying dan pencegahannya. Sementara itu, Isnawati berperan sebagai pemateri pendamping, Dian Novianti Muhlis bertanggung jawab dalam dokumentasi kegiatan, Fina Ramadani bertugas sebagai notulen yang mencatat seluruh proses kegiatan, dan Fanisa Kharun Nisa bertanggung jawab terhadap perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kampanye sosial edukatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak usia sekolah dasar melalui kombinasi penyampaian informasi, diskusi, serta aktivitas interaktif yang menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pemaparan materi yang disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media visual berupa presentasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying seperti verbal, fisik, dan psikologis atau relasional, dampak bullying terhadap korban, pelaku, maupun saksi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar.

Tahap kedua adalah sesi berbagi cerita atau sharing session yang dirancang sebagai ruang yang aman bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, dan pandangan mereka terkait peristiwa bullying yang pernah dialami maupun disaksikan. Dalam sesi ini fasilitator berperan menjaga suasana diskusi agar tetap kondusif, saling menghargai, serta bebas dari stigma atau penilaian negatif. Sesi berbagi cerita ini memiliki peran penting dalam membangun empati antar peserta sekaligus memberikan ruang validasi emosional bagi siswa yang mungkin pernah mengalami tindakan bullying.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak bersifat menggurui. Permainan ini mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying dalam bentuk aktivitas kelompok yang mendorong kerja sama, saling menghargai, serta keberanian untuk menolak tindakan perundungan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta, tim pelaksana memberikan hadiah kepada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi serta mampu memberikan jawaban terbaik selama kegiatan berlangsung.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Peningkatan Pemahaman Peserta**

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pengertian bullying, jenis-jenisnya, serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Antusiasme siswa terlihat jelas sepanjang kegiatan berlangsung, baik pada saat penyampaian materi, sesi berbagi cerita, maupun saat pelaksanaan permainan edukatif. Banyak siswa yang sebelumnya tidak menyadari bahwa tindakan tertentu seperti mengejek nama atau mengucilkan teman termasuk dalam kategori bullying, mulai memahami hal tersebut dengan lebih baik.

#### **3.3 Komitmen Anti-Bullying**

Pada akhir sesi, peserta menyatakan komitmen untuk tidak melakukan tindakan bullying terhadap teman sebaya. Komitmen ini merupakan indikator penting keberhasilan edukasi, karena perubahan sikap dan perilaku merupakan tujuan utama dari kampanye sosial semacam ini.

#### **3.4 Keterbukaan dalam Berbagi Pengalaman**

Dalam sesi berbagi cerita, beberapa peserta secara sukarela menyampaikan pengalaman yang pernah mereka alami atau saksikan terkait tindakan bullying. Keterbukaan ini menunjukkan bahwa peserta merasa aman dan nyaman dalam lingkungan yang difasilitasi oleh tim pelaksana. Hal ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan perasaan mereka, sehingga mereka merasa lebih didukung dan dihargai.

### **3.5 Pembekalan Tindak Lanjut**

Tim pelaksana memberikan edukasi mengenai langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan peserta apabila mengalami atau menyaksikan tindakan bullying, yaitu: segera melaporkan kepada guru, orang tua, atau pihak dewasa lain yang dapat dipercaya; tidak membalas bullying dengan kekerasan; dan bersikap empati serta mendukung korban *bullying*.

### **3.6 Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini relevan dengan berbagai temuan penelitian yang menegaskan pentingnya intervensi dini dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Olweus (1993) menyatakan bahwa upaya pencegahan bullying paling efektif apabila dimulai sejak usia dini, ketika pola perilaku sosial anak masih dalam proses pembentukan. Pendekatan kampanye sosial yang digunakan dalam kegiatan ini selaras dengan rekomendasi UNESCO (2019) yang menekankan perlunya program anti-bullying yang bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa.

Metode kombinasi yang digunakan, yaitu penyampaian materi, sesi berbagi cerita, dan permainan edukatif, terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan multi-metode ini penting karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga variasi metode dapat menjangkau lebih banyak peserta secara efektif. Tingginya antusiasme dan keterbukaan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mengindikasikan bahwa metode yang dipilih sudah tepat sasaran.

Sesi berbagi cerita merupakan salah satu komponen yang paling berdampak dalam kegiatan ini. Melalui sesi ini, siswa yang sebelumnya memendam pengalaman bullying mendapatkan ruang yang aman untuk berbicara. Pendekatan ini selaras dengan prinsip-prinsip psikoedukasi dalam keperawatan jiwa komunitas, di mana pemberian ruang ekspresi yang terstruktur dapat membantu individu memproses pengalaman traumatik dan membangun resiliensi psikologis.

Keterlibatan mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator dalam kegiatan ini juga memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, siswa mendapatkan edukasi yang bermanfaat dari para fasilitator muda yang komunikatif dan mudah diterima oleh kelompok sebaya. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam melaksanakan edukasi kesehatan komunitas yang merupakan salah satu kompetensi inti profesi keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini tidak hanya berdampak pada komunitas sasaran, tetapi juga pada pengembangan profesional mahasiswa.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Durasi kegiatan yang terbatas dalam satu hari belum dapat menjamin keberlanjutan perubahan perilaku jangka panjang. Selain itu, keterbatasan metode evaluasi yang digunakan belum memungkinkan pengukuran kuantitatif yang komprehensif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan serupa yang berkelanjutan, disertai dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, guna mengukur efektivitas program secara lebih akurat.

## **4. Kesimpulan**

Kegiatan kampanye kepedulian sosial dengan tema "Teman untuk Disayangi, Bukan untuk Dibully" telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa SD Inpres Tapandullu, Mamuju. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dan dampak negatif bullying, serta menanamkan komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari tindakan perundungan. Metode kampanye sosial yang bersifat interaktif, partisipatif, dan edukatif terbukti efektif dalam menjangkau dan melibatkan peserta usia sekolah dasar secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa keperawatan sebagai sarana pengembangan kompetensi edukasi kesehatan komunitas dalam konteks yang nyata. Secara

keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah konkret dalam upaya pencegahan bullying yang perlu terus dikembangkan dan ditindaklanjuti secara berkelanjutan.

## **5. Ucapan Terimakasih**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu yang telah membimbing dan mengarahkan seluruh proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju atas dukungan institusional yang diberikan. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada SD Inpres Tapandullu, Mamuju, Sulawesi Barat atas sambutan hangat, kerja sama, dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## **6. Authors Note**

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

## **7. References**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Panduan Pencegahan Perundungan di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- UNESCO. (2019). *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2020). *Preventing Bullying and Violence in Schools*. New York: UNICEF.